

Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pre-Eklampsia Pada Ibu Hamil Di RSUD Rupit

Factors Associated with the Incidence of Pre-Eclampsia in Pregnant Women at Rupit Hospital

Yeni Rahmadiani¹, Danur Azissah^{2*}, Julius Habibi³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

*Corresponding Author: danurazissah@unived.ac.id

ABSTRAK

Sejarah artikel:

Penyerahan 23 November 2022

Revisi 08 Desember 2022

Diterima 06 Januari 2023

Kata kunci:

Pengetahuan, pendidikan, pendapatan, preeklampsia

Preeklampsia adalah sindroma spesifik kehamilan dengan menurunnya perfusi organ yang berakibat terjadinya vasospasme pembuluh darah dan aktivasi endotel yang merupakan salah satu penyebab penyumbang kematian tertinggi pada kaum ibu. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui factor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia di RSUD Rupit Tahun 2022. Metode yang digunakan adalah desain penelitian diskriptif dengan pendekatan cross sectional. Jumlah responden penelitian sebanyak 86 responden. Penelitian ini menggunakan uji Chi-Square. Hasil analisa univariat di dapatkan berupa hampir seluruh dari responden tidak mengalami preeklampsia sebanyak 66 responden (76,6%), hampir sebagian dari responden memiliki Pendidikan menengah sebanyak 38 responden (44,2%), sebagian besar dari responden memiliki rata-rata pendapatan \leq UMR sebanyak 60 responden (69,8%) dan sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 53 responden (61,6%). Sedangkan hasil bivariate diketahui bahwa adanya hubungan antara Pendidikan dengan preeklampsia (p-value: 0,009), drata-rata pendapatan dengan preeklampsia (p-value: 0,013), dan pengetahuan dengan preeklampsia (p-value: 0,004). Kepada pasien diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan Pendidikan sehingga memiliki kemungkinan meningkatkan pendapatan yang dapat membantu dalam melakukan pencegahan terjadinya preeklampsia.

ABSTRACT

Keywords:

Knowledge, education, income, preeclampsia

Preeclampsia is a specific syndrome of pregnancy with decreased organ perfusion that results in vascular vasospasm and endothelial activation, which is one of the leading causes of death in mothers. The purpose of this study was to determine the factors associated with the incidence of preeclampsia at Rupit Hospital in 2022. The method used was a descriptive research design with a cross-sectional approach. The number of respondents was 86. This study used the Chi-Square test. The results of univariate analysis obtained

in the form of almost all of the respondents did not experience preeclampsia as many as 66 respondents (76.6%), almost half of the respondents had secondary education as many as 38 respondents (44.2%), most of the respondents had an average income of UMRsebanyak as many as 60 respondents (69.8%), and most of the respondents had good knowledge as many as 53 respondents (61.6%). While the bivariate results showed that there was a relationship between education and preeclampsia (p-value: 0.009), average income with preeclampsia (p-value: 0.013), and knowledge with preeclampsia (p-value: 0.004), Patients are expected to increase their knowledge and education so that they have the possibility of increasing their income, which can help prevent preeclampsia.

PENDAHULUAN

Preeklampsia adalah sindroma spesifik kehamilan dengan menurunnya perfusi organ yang berakibat terjadinya vasospasme pembuluh darah dan aktivasi endotel (Angsar, 2010). Sebanyak 3,9% dari semua wanita hamil di dunia mengalami preeklampsia (Cunningham, 2010). Salah satu penyulit dalam kehamilan adalah preeklampsia yang menyebabkan sakit berat, kecacatan jangka panjang, serta kematian pada ibu, janin dan neonatus (Bastani, 2008). Preeklampsia dan eklampsia adalah komplikasi pada masa kehamilan yang merupakan salah satu penyebab kematian dan kesakitan ibu dan bayi di seluruh dunia (Luca, 2008). Kehamilan yang disertai preeklampsia merupakan kehamilan yang beresiko tinggi karena 30%-40% dapat menyebabkan kematian maternal dan 30%-50% kematian perinatal (Sofowean, 2003).

Menurut World Health Organization (WHO) secara global kematian ibu di dunia adalah sebesar 289.000 pada tahun 2020. Sub-Sahara Afrika menyumbang 62% (179.000) dari kematian global diikuti Asia Selatan 24% (69.000). Di tingkat negara, dua negara yang menyumbang sepertiga dari kematian ibu adalah India 17% (50.000) dan Nigeria 14% (40.000) (WHO, 2020). WHO (2020) melaporkan bahwa penyebab tingginya angka kematian pada ibu dan janin adalah disebabkan oleh preeklampsia. Preeklampsia bisa berdampak pada komplikasi di masa kehamilan yang mana 94% kematian ibu terjadi di negara berkembang, termasuk Indonesia, dan 65% dari kejadian itu terjadi di kawasan Afrika.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) di dalam profil kesehatan Indonesia melaporkan bahwa angka kematian ibu yang disebabkan oleh kekurangan kalium yang mengakibatkan terjadinya kekentalan darah dan mengakibatkan tingginya tekanan darah adalah sebanyak 1.066 kasus dan merupakan indikator penyebab kematian ibu urutan kedua di nasional. Dari data tersebut menunjukkan bahwa, Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang mana ibu hamil mengalami preeklampsia dan provinsi terendah di tingkat nasional dalam kejadian preeklampsia pada ibu hamil dengan prevalensi sebesar 19,9 (95% CI: 14,8-26,3) (Risksdas, 2018).

RSUD Rupit merupakan instansi Kesehatan yang bergerak dalam bidang pelayanan kesehatan, terutama dalam layanan Kesehatan ibu dan anak. Dari data yang diperoleh, kasus kejadian preeklampsia merupakan salah kasus tertinggi dengan besar prevalensi sebesar 24% (RSUD Rupit, 2022).

Pendidikan merupakan indikator yang dapat mempengaruhi kualitas kesehatan mereka. Melalui tingkat Pendidikan para ibu dapat memahami informasi yang mereka peroleh terutama informasi dengan kesehatan ibu dan anak. Sebuah penelitian menemukan adanya hubungan Pendidikan dengan kejadian preeklampsia dengan nilai p-value sebesar 0,033 (Putriana, 2019).

Rata-rata pendapatan keluarga per bulan merupakan suatu pendapat dari suatu individu dalam memandang suatu permasalahan atau hal berdasarkan pengetahuan atau informasi yang mereka peroleh. Rata-rata pendapatan keluarga per bulan ini dapat mempengaruhi tindakan individu tersebut dalam melakukan tindakan yang akan dilakukannya. Rata-rata pendapatan keluarga per bulan ini akan mempengaruhi kesehatan yang di miliki oleh individu tersebut. Seperti penelitian yang



dilakukan oleh Sumarni, menemukan bahwa prevalensi rata-rata pendapatan keluarga per bulan negatif masih tergolong tinggi, yaitu 41.1%. dengan hasil besar p-value sebesar 0.000 yang menunjukkan adanya hubungan rata-rata pendapatan dengan kejadian preeklampsia (Sumarni, 2020).

Pengetahuan menunjukkan tanggapan seseorang terhadap sesuatu hal. Tanggapan bisa bersifat favorable dan unfavorable tergantung dengan mental dari orang tersebut. Pengetahuan dapat menentukan pola seseorang untuk memahami informasi dan mengaplikasikannya informasi tersebut. Dari penelitian yang dilakukan oleh Aulianah menemukan adanya hubungan pengetahuan terhadap kejadian pre - eklampsia dengan besar OR: 23.63 dan p-value: 0.001 (Aulianah, 2018).

Dari data profile kesehatan Indonesia (Kemenkes RI, 2018) melaporkan bahwa Kabupaten Musi Rawas Utara merupakan Kabupaten yang memiliki jumlah pusat pelayanan Kesehatan terendah di Provinsi Sumatera. Hal ini dapat menjadi suatu indikator akan tingginya kejadian preeklampsia. Juga jarak yang jauh dengan lokasi pelayanan dan ekonomi yang tidak memadai menyebabkan terjadinya rendahnya kunjungan antenatal.

Dari uraian masalah tersebut diatas di maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **“Faktor yang berhubungan dengan kejadian pre-eklampsia pada ibu hamil di RSUD Rupit”**

METODE

Penelitian ini merupakan jenis diskriptif dengan yang menggunakan pendekatan case control. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen, kejadian pre-eklampsia, dan variabel independen, yaitu pendidikan, rata-rata pendapatan keluarga per bulan dan sikap. Penelitian ini akan dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Rupit Provinsi Sumatera Selatan Agustus tahun 2022.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal atau pemeriksaan kehamilan di poli kebidanan di RSUD Rupit dengan jumlah populasi sebanyak 698 orang.

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan oleh peneliti (Anggita, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan Teknik accidental sampling yang mana sampel yang diperoleh secara kebetulan dengan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi penelitian. Perhitungan sampel menggunakan rumus slovin yang merupakan rumus perhitungan sampel non probabilitas. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Keterangan : N = Besar populasi

n = Besar sampel

d = Tingkat penyimpangan yang diinginkan (10%)

Mengetahui :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N (d^2)} \\ &= \frac{698}{1 + 698 * 0.1^2} \\ &= \frac{698}{1 + 698 * 0.01} \end{aligned}$$

$$= \frac{698}{1 + 6,98} = \frac{698}{7,98} = 87.5 = 86$$

Jadi, total responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 86 responden dengan kriteria inklusi:

1. Ibu hamil
2. Bertempat tinggal dikawasan Rupit
3. Bersedia menjadi responden penelitian

Adapun kriteria eklusinya adalah sebagai berikut:

1. Tidak mengalami gangguan verbal dan gangguan mental
2. Tidak mengalami komplikasi dalam kehamilan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian yang pengambilan data yang akan dianalisis berupa data primer. Data ini dikumpulkan menggunakan instrument berupa lembar kuesioner yang terdiri atas 4 komponen, yaitu kejadian pre-eklampsia, pendidikan, rata-rata pendapatan keluarga per bulan, dan pengetahuan.

a. Analisis Univariat

Adalah metode statistik yang digunakan oleh peneliti menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel.

Menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Jumlah presentase yang dicari

f = Jumlah frekuensi variabel

n = Jumlah seluruh sampel

Jawaban diterjemahkan dalam bentuk presentase dengan ditetapkan skor perhitungan yang merupakan standar dalam bentuk presentase (Arikunto, 2010). Proporsi yang didapat dalam bentuk presentase diinterpretasikan dengan menggunakan skala:

- | | |
|-----------|----------------------------------|
| 0% | : tidak satupun dari responden |
| 1% - 25% | : sebagian kecil dari responden |
| 26% - 49% | : hampir sebagian dari responden |
| 50% | : setengah dari responden |
| 51% - 75% | : sebagian besar dari responden |
| 76% - 99% | : hampir seluruh dari responden |
| 100% | : seluruh dari responden |

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan pengujian besarnya pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak dari variabel tersebut tanpa mempertimbangkan adanya variabel-variabel independent yang lain.

Hasil *Chi square* dapat dianalisa dengan kriteria sebagai berikut: H_a diterima : Jika nilai $p < 0,05$ maka secara statistik disebut bermakna (ada hubungan antara pendidikan ,rata-rata pendapatan keluarga per bulan dan pengetahuan dengan kejadian pre-eklampsia). H_o diterima : Jika nilai $p > 0,05$ maka secara statistik disebut tidak bermakna (tidak ada hubungan antara pendidikan ,rata-rata pendapatan keluarga per bulan dan pengetahuan dengan kejadian pre-eklampsia).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah Sakit RSUD Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Registrasi pada tanggal 13/02/2017 dengan kode Rumah Sakit 1605043 dengan kelas Rumah sakit type D. Ruangan Rumah Sakit RSUD Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara memiliki Kamar VVIP: 2 Ruang, Kamar VIP: 4 Ruang, Kamar

Kelas Satu: 16 Ruang, Kamar Kelas Dua: 14 Ruang, Kamar Kelas Tiga: 51 Ruang dan memiliki Tenaga kerja Non Kesehatan 14

Rumah Sakit RSUD terletak di Musi Rawas Utara dengan alamat Jl.Kesehatan No.1 desa lawang agung kec. Rupit, kode pos 31654 telpon 0733-3282129, fax - website - email rsudrupitmusirawas@gmail.com Telpon Humas 081379787762 di pimpin oleh direktur dr. Jerri Afrimando. penyelenggara Pemkab data ini update terakhir pada tanggal 22/03/2017.

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Preeklampsia di RSUD Rupit Tahun 2022

No	Preeklampsia	Frekuensi	(%)
1	Preeklampsia	20	23,3
2	Tidak preeklampsia	66	76,7
Jumlah		86	100

Dari tabel 1 di ketahui hasil bahwa dari 86 responden sebagian kecil dari responden mengalami preeklampsia sebanyak 20 responden (23,3%) dan hampir seluruh dari responden tidak mengalami preeklampsia sebanyak 66 responden (76,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan di RSUD Rupit Tahun 2022

No	Pendidikan	Frekuensi	(%)
1	Rendah	24	27,9
2	Menengah	38	44,2
3	Tinggi	34	27,9
Jumlah		86	100

Dari hasil tabel 2 diketahui bahwa dari 86 responden hampir sebagian dari responden memiliki Pendidikan rendah sebanyak 24 responden (27,9%), hampir sebagian dari responden memiliki Pendidikan menengah sebanyak 38 responden (44,2%) dan hampir sebagian dari responden memiliki Pendidikan tinggi sebanyak 34 responden (27,9%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pendapatan di RSUD Rupit Tahun 2022

No	Rata-Rata Pendapatan	Frekuensi	(%)
1	<UMR	26	30,2
2	≥UMR	60	69,8
Jumlah		86	100

Dari hasil tabel 3 diketahui bahwa dari 86 responden hampir sebagian memiliki rata-rata pendapatan <UMR sebanyak 26 responden (30,2%) dan sebagian besar dari responden memiliki rata-rata pendapatan ≥UMR sebanyak 60 responden (69,8%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan di RSUD Rupit Tahun 2022

No	Pengetahuan	Frekuensi	(%)
1	Kurang	11	12,8
2	Cukup	22	25,6
3	Baik	53	61,6
Jumlah		86	100

Dari hasil tabel 4 diketahui bahwa dari 86 responden sebagian kecil dari responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 11 responden (12,8%), hampir sebagian dari responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 22 responden (25,6%) dan sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 53 responden (61,6%).

Analisa Bivariat

a. Hubungan Pendidikan Dengan Preeklampsia

Tabel 5. Hubungan Pendidikan dengan Preeklampsia di RSUD Rupit 2022.

No	Pendidikan	Preeklampsia				Uji Statistik			
		Preeklampsi		Tidak Preeklampsia		F	%	χ^2	P-Value
f	%	f	%						
1	Rendah	11	55	13	19,7	24	27,9	10,105	0.006
2	Menengah	7	35	31	47	38	44,2		
3	Tinggi	2	10	22	33,3	24	27,9		

Berdasarkan hasil tabel 5 diketahui bahwa dari 20 responden yang mengalami preeklampsia sebagian besar memiliki Pendidikan rendah sebanyak 11 responden (55%), hampir sebagian dari responden memiliki Pendidikan menengah sebanyak 7 responden (35%), dan sebagian kecil dari responden memiliki Pendidikan tinggi sebanyak 2 responden (10%). Sedangkan dari 31 responden yang tidak mengalami preeklampsia diketahui bahwa sebagian kecil dari responden memiliki Pendidikan rendah sebanyak 13 responden (19,7%), hampir sebagian dari responden memiliki Pendidikan menengah sebanyak 31 responden (47%), dan hampir sebagian dari responden memiliki pendidikan tinggi sebanyak 22 responden (33,3%).

Dari uji chi square diperoleh hasil χ^2 hasil sebesar 10,105 yang mana lebih besar dari χ^2 tabel, yaitu 5,591 dan nilai p-value sebesar 0,006 yang berarti bahwa nilai p-value < 0.05 maka H_0 ditolak H_a diterima, berarti ada hubungan bermakna antara Pendidikan dengan Preeklampsia.

b. Hubungan Pendapatan Dengan Preeklampsia

Tabel 6. Hubungan Rata-Rata Pendapatan Dengan Preeklampsia di RSUD Rupit 2022.

No	Pendapatan	Preeklampsia				Uji Statistik			
		Preeklampsi		Tidak Preeklampsia		F	%	χ^2	P-Value
f	%	f	%						
1	<UMR	11	55	15	22,7	26	30,2	6,126	0.013
2	≥UMR	9	45	51	77,3	60	69,8		

Berdasarkan hasil tabel 6 diketahui bahwa dari 20 responden yang mengalami preeklampsia sebagian besar dari responden memiliki rata-rata pendapatan < UMR sebanyak 11 responden (55%) dan hampir sebagian dari responden memiliki pendapatan ≥UMR sebanyak 9 responden (45%). Sedangkan dari 66 responden yang tidak mengalami preeklampsia hampir sebagian dari responden memiliki rata-rata pendapatan <UMR sebanyak 15 responden (22,7%) dan hampir seluruh dari responden memiliki pendapatan ≥UMR sebanyak 51 responden (77,3%).

Dari hasil chi square di ketahui bahwa besar χ^2 hasil sebesar 6,126 yang mana lebih besar dari χ^2 tabel, yaitu 3,481 dan p-value sebesar 0,013 yang berarti bahwa nilai p-value < 0.05 maka H_0 ditolak H_a diterima, berarti ada hubungan bermakna antara rata-rata pendapatan dengan Preeklampsia.

c. Hubungan Pengetahuan Dengan Preeklampsia

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan dengan Preeklampsia di RSUD Rupit 2022.

No	Pengetahuan	Preeklampsia				Uji Statistik			
		Preeklampsia		Tidak Preeklampsia		F	%	χ^2	P-Value
		f	%	f	%				
1	Kurang	5	25	6	9,1	11	12,8	10,923	0,004
2	Cukup	9	45	13	19,7	22	25,6		
3	Baik	6	30	47	71,2	53	61,6		

Berdasarkan hasil tabel 5.7 diketahui bahwa dari 20 responden yang mengalami preeklampsia sebagian kecil dari responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (25%), hampir sebagian dari responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 9 responden (45%), dan hampir sebagian dari responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 6 responden (30%). Sedangkan dari 66 responden yang tidak mengalami preeklampsia sebagian kecil dari responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 6 responden (9,1%), sebagian kecil dari responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 13 responden (19,7%), dan sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 47 responden (71,2%).

Dari chi square di ketahui bahwa besar χ^2 hasil sebesar 10,923 yang mana lebih besar dari χ^2 tabel, yaitu 5,591 nilai p-value sebesar 0,004 yang berarti bahwa nilai p-value < 0.05 maka H_0 ditolak H_a diterima, berarti ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan Preeklampsia.

Pembahasan

1. Distribusi Frekuensi Preeklampsia di RSUD Rupit Tahun 2022

Dari tabel 1 di ketahui hasil bahwa dari 86 responden sebagian kecil dari responden mengalami preeklampsia sebanyak 20 responden (23,3%) dan hampir seluruh dari responden tidak mengalami preeklampsia sebanyak 66 responden (76,6%). Berdasarkan hasil pengumpulan data menemukan bahwa masih tingginya pendidikan rendah pada kalangan responden, yaitu sebesar 27,9%, dengan pendapatan rata-rata keluarga per bulan < UMR sebesar 30,2% dan pengetahuan yang rendah sebesar 12,8%. Masih tingginya prevalensi indikator ini menyebabkan responden tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam mencegah dikarenakan faktor Pendidikan dan keuangan yang tidak memadai menyebabkan para responden tidak melakukan pencegahan terjadinya preeklampsia dengan baik.

Preeklampsia merupakan meningkatnya tekanan darah dimana tekanan darah tersebut \geq 140/90 mmHg dan peningkatan ini muncul pada usia kehamilan 20 minggu yang disertai dengan gejala berupa proteinuria, terjadinya gangguan organ lain (seperti: gangguan ginjal, gangguan neurologis, dan gangguan hematologis), dan disfungsi uteroplasenta (Hidayati dkk, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hipni (2019) menemukan bahwa besar proporsi kejadian preeklampsia sebesar 100 responden (50%).

2. Distribusi Frekuensi Pendidikan di RSUD Rupit Tahun 2022

Dari hasil tabel 2 diketahui bahwa dari 86 responden hampir sebagian dari responden memiliki Pendidikan rendah sebanyak 24 responden (27,9%), hampir sebagian dari responden memiliki Pendidikan menengah sebanyak 38 responden (44,2%) dan hampir sebagian dari responden memiliki Pendidikan tinggi sebanyak 34 responden (27,9%). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa angka proporsi Pendidikan rendah atau dasar masih tergolong tinggi, yaitu 27,9%.

Menurut Melmambessy Moses pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal

Kemudian, menurut Sugihartono, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan.

Penelitian yang dilakukan oleh Veftisia & Khayati (2018) menemukan bahwa hampir sebagian dari responden memiliki Pendidikan dasar.

3. Distribusi Frekuensi Rata-Rata Pendapatan di RSUD Rupit Tahun 2022

Dari hasil tabel 3 diketahui bahwa dari 86 responden hampir sebagian memiliki rata-rata pendapatan <UMR sebanyak 26 responden (30,2%) dan sebagian besar dari responden memiliki rata-rata pendapatan \geq UMR sebanyak 60 responden (69,8%). Hal ini disebabkan oleh proporsi pendidikan terakhir yang dimiliki oleh responden pada pendidikan dasar dan menengah masih tinggi yang menyebabkan responden tidak dapat memperoleh pekerjaan yang layak dengan penghasilan yang baik.

Pendapatan Salah satu konsep utama yang paling sering digunakan untuk mengukur status ekonomi seseorang atau keluarga adalah tingkat pendapatan. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Winardi dalam Usman, 2016:32).

Penelitian yang dilakukan oleh menemukan Dewi dkk (2018) bahwa sebagian besar dari responden memiliki rata-rata pendapatan keluarga per bulan < UMR (58,9%)

4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan di RSUD Rupit Tahun 2022

Dari hasil tabel 4 diketahui bahwa dari 86 responden sebagian kecil dari responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 11 responden (12,8%), hampir sebagian dari responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 22 responden (25,6%) dan sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 53 responden (61,6%). Hal ini disebabkan oleh proporsi pendidikan terakhir yang dimiliki oleh responden pada pendidikan dasar dan menengah masih tinggi yang menyebabkan responden kurang mampu dalam menyerap, memahami, dan menerapkan suatu informasi dengan baik terutama perihal kesehatan yang berkaitan dengan cara pencegahan terjadinya preeklampsia.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan yang telah melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012). Menurut Blum (dalam Notoatmodjo, 2014) adanya tiga area, wilayah, ranah atau domain perilaku yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (tindakan).

Sebuah penelitian menemukan bahwa tingkat pengetahuan kurang ditemukan dalam jumlah terkecil sebanyak 14 orang (20,6%), tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 51 orang (75,5%) dan mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 10 orang (14,7%) (Ambarwati, 2017)



5. Hubungan Pendidikan Dengan Preeklampsia di RSUD Rupit 2022

Berdasarkan hasil tabel 5 diketahui bahwa dari 20 responden yang mengalami preeklampsia sebagian besar memiliki Pendidikan rendah sebanyak 11 responden (55%), hal ini menyebabkan ibu memiliki health literacy yang tidak baik yang menyebabkan ibu tidak mampu menyerap informasi dan mengaplikasikan pencegahan preeklampsia dengan baik. Hampir sebagian dari responden memiliki Pendidikan menengah sebanyak 7 responden (35%), hal ini menyebabkan responden memiliki kemampuan yang kurang baik dalam melakukan penyerapan informasi yang tepat, keterbatasan ini menjadi penyebab masih kurangnya pemahaman responden dalam penerapan pencegahan terjadinya preeklampsia. Sebagian kecil dari responden memiliki Pendidikan tinggi sebanyak 2 responden (10%), hal ini disebabkan oleh aktivitas kegiatan yang tinggi yang menyebabkan responden tidak memperhatikan life style mereka terutama dengan makanan dan pola makan yang mereka miliki.

Sedangkan dari 31 responden yang tidak mengalami preeklampsia diketahui bahwa sebagian kecil dari responden memiliki Pendidikan rendah sebanyak 13 responden (19,7%) hal ini disebabkan bahwa pola makan dan jenis makanan yang mereka konsumsi merupakan makanan yang bergizi dan tidak menyebabkan terjadinya preeklampsia., Hampir sebagian dari responden memiliki Pendidikan menengah sebanyak 31 responden (47%), hal ini dikarenakan responden sudah memiliki pengetahuan yang cukup baik. Hampir sebagian dari responden memiliki pendidikan tinggi sebanyak 22 responden (33,3%) hal ini dikarenakan pendidikan yang baik yang responden miliki menjadi pendukung responden dalam menerapkan pola makan yang baik, pengetahuan yang baik, dan penerapan pencegahan preeklampsia yang baik.

Dari uji chi square diperoleh hasil χ^2 hasil sebesar 10,105 yang mana lebih besar dari χ^2 tabel, yaitu 5,591 dan nilai p-value sebesar 0,006 yang berarti bahwa nilai p-value < 0.05 maka H_0 ditolak H_a diterima, berarti ada hubungan bermakna antara Pendidikan dengan Preeklampsia.

Pendidikan ibu yang tinggi didapat seiring dengan kemajuan ilmu dan teknologi serta adanya emansipasi wanita di Indonesia untuk mendapatkan kesamaan hak dan kewajiban di segala bidang terutama pendidikan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan gambaran populasi di wilayah perkotaan dengan fasilitas pendidikan yang memadai. Pendidikan seseorang berhubungan dengan dengan kesempatan dalam menyerap informasi mengenai pencegahan dan faktor-faktor risiko preeklampsia. Tetapi pendidikan ini akan dipengaruhi oleh seberapa besar motivasi, atau dukungan lingkungan seseorang untuk menerapkan pencegahan dan faktor risiko preeklampsia.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Putriana dan Yennie (2019) menemukan bahwa adanya hubungan antara Pendidikan dengan kejadian preeklampsia dengan nilai p-value < 0.05.

6. Hubungan Pendapatan dengan Preeklampsia di RSUD Rupit 2022

Berdasarkan hasil tabel 6 diketahui bahwa dari 20 responden yang mengalami preeklampsia sebagian besar dari responden memiliki rata-rata pendapatan < UMR sebanyak 11 responden (55%), hal ini dikarenakan bahwa Pendidikan yang responden memiliki menyebabkan mereka tidak dapat memperoleh pekerjaan yang baik dengan gaji yang di bawah UMR. Hampir sebagian dari responden memiliki pendapatan \geq UMR sebanyak 9 responden (45%) hal ini dikarenakan bahwa responden kesibukan responden dengan aktivitas mereka sehingga mereka tidak memperhatikan pola makan dan jenis makanan yang mereka konsumsi dikarenakan keterbatasan waktu yang mereka miliki. Sebanyak 66 responden yang tidak mengalami preeklampsia hampir sebagian dari responden memiliki rata-rata pendapatan <UMR sebanyak 15 responden (22,7%) dikarenakan Pendidikan mereka yang rendah aka tetapi gaya hidup mereka terutama jenis makanan yang mereka konsumsi merupakan makanan yang

bukan pemicu terjadinya preeklampsia. Hampir seluruh dari responden memiliki pendapatan \geq UMR sebanyak 51 responden (77,3%) hal ini dikarenakan bahwa responden memiliki tingkat pendidikan yang tinggi menyebabkan responden dapat memperoleh pekerjaan yang layak dan gaji di atas UMR.

Dari hasil chi square di ketahui bahwa besar χ^2 hasil sebesar 6,126 yang mana lebih besar dari χ^2 tabel, yaitu 3,481 dan p-value sebesar 0,013 yang berarti bahwa nilai p-value < 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima, berarti ada hubungan bermakna antara rata-rata pendapatan dengan Preeklampsia.

Asupan kalsium dinegara berkembang umumnya lebih rendah dibandingkan dengan negara maju. Pendapatan keluarga akan mempengaruhi asupan kalsium pada ibu hamil, karena tingginya pendapatan akan memungkinkan ibu untuk mengonsumsi sumber makanan bernutrisi tinggi (Ebrahimi et al., 2013). Ibu hamil dengan status ekonomi rendah lebih berisiko memiliki hasil kehamilan yang lebih buruk (WHO, 2016). Adanya hubungan pekerjaan dengan pendapatan rendah dengan kejadian rendahnya kadar kalsium pada ibu hamil di kawasan rumah sakit Nkongsamba (Ajong, 2019).

7. Hubungan Pengetahuan dengan Preeklampsia di RSUD Rupit 2022

Berdasarkan hasil tabel 7 diketahui bahwa dari 20 responden yang mengalami preeklampsia sebagian kecil dari responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (25%) hal ini dikarenakan responden memiliki Pendidikan yang rendah sehingga pengetahuan yang mereka miliki pun tergolong rendah. Hampir sebagian dari responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 9 responden (45%) hal ini dikarenakan bahwa tingkat Pendidikan yang mereka tempuh merupakan Pendidikan menengah, sehingga daya kemampuan memahami suatu pengetahuan belum begitu baik. Hampir sebagian dari responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 6 responden (30%) hal ini dikarenakan kondisi kesibukan yang dimiliki oleh responden, aktivitas ini menyita waktu mereka sehingga gaya hidup yang mereka tidak baik walaupun mereka mengetahui bahwa itu akan berdampak dengan kesehatan mereka sendiri. Sedangkan dari 66 responden yang tidak mengalami preeklampsia sebagian kecil dari responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 6 responden (9,1%) hal ini dikarenakan faktor kebiasaan dari keluarga responden yang tidak mengonsumsi makanan yang menyebabkan preeklampsia. Sebagian kecil dari responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 13 responden (19,7%) hal ini dikarenakan responden memiliki life style yang baik dikarenakan pemahaman akan pencegahan preeklampsia sudah dapat diaplikasikan. Sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 47 responden (71,2%) dikarenakan tingkat Pendidikan yang dimiliki oleh responden adalah Pendidikan tinggi sehingga pemahaman dan mencari informasi sebagai basis pengetahuan dapat dilakukan dengan baik dan pengaplikasian dalam pencegahan preeklampsia tergolong baik.

Dari chi square di ketahui bahwa besar χ^2 hasil sebesar 10,923 yang mana lebih besar dari χ^2 tabel, yaitu 5,591 nilai p-value sebesar 0,004 yang berarti bahwa nilai p-value < 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima, berarti ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan Preeklampsia

Ibu hamil dengan pengetahuankurang lebih berisiko memiliki hasil kehamilan yang lebih buruk dari pada mereka yang memiliki pengetahuan yang baik (WHO, 2016). Ibu hamil dengan pengetahuan kurang berisiko 1,5-3 kali lebih mungkin mengalami kekurangan gizi (seperti kalsium, protein, dan vitamin). Ibu dengan pengetahuan baik cenderung memiliki kebiasaan makan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang berpengetahuan kurang (Sukchan et al., 2010). Penelitian yang menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan kadar kalsium pada ibu hamil dilakukan oleh Saban dan Gahan (2020) dengan nilai p-value < 0,05.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Diketahui bahwa hampir seluruh dari responden tidak mengalami preeklampsia sebanyak 66 responden (76,6%) di RSUD Rupit
2. Diketahui bahwa hampir sebagian dari responden memiliki Pendidikan menengah sebanyak 38 responden (44,2%) di RSUD Rupit

3. Diketahui bahwa sebagian besar dari responden memiliki rata-rata pendapatan \geq UMR sebanyak 60 responden (69,8%) di RSUD Rupit
4. Diketahui bahwa sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 53 responden (61,6%) di RSUD Rupit
5. Ada hubungan bermakna antara Pendidikan dengan Preeklamsiadengan besar p-value 0,006 di PKM Muara Nasal Kabupaten Kaur
6. Ada hubungan bermakna antara rata-rata pendapatan dengan preeklamsiadengan besar p-value 0,013 di RSUD Rupit
7. Ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan preeklamsiadengan besar p-value 0,004 di RSUD Rupit

DAFTAR PUSTAKA

- Ajong, A. B. et al. 2019. Determinants of unmet need for family planning among women in Urban Cameroon: A cross sectional survey in the Biyem-Assi Health District, Yaoundé. *BMC Womens. Health* 16, 1–8.
- Anggita, Albi. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV. Jejak.
- Angsar, M.D., 2010. Hipertensi dalam Kehamilan Ilmu dalam Kebidanan Sarwono Prawirohardjo Edisi IV. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulianah, D, 2018. Hubungan Diabetes Melitus dengan Kejadian Preeklamsia di RSUD DR . H . Relationship between Diabetes Mellitus with The Incidence of Preeclampsia in RSUD DR . H . Abdul Moeloek Lampung on The Period. 8, 180–186.
- Bastani, P., Kobra, H., & Najafi, H. (2008). *Risk Factors for Preeclampsia in Multigravida Women*. *Research Journal of Biological Sciences*. Vol. 3. No. 1, pp 148-153.
- Cunningham, F. Gary. et al., (2010). *Obstetri Williams Edisi ke-23*. Jakarta : EGC.
- Ebrahimi, N, dkk. (2010). Optimal management of nausea and vomiting of pregnancy. *International Journal of Women's Health*. 2010:2 241–248.
- Hidayati, A. N., Akbar, M. I., & Rosyid, A. N. (Penyunt.). (2018). *Gawat Darurat Medis dan Bedah* (Vol. xxx). Surabaya: Airlangga University Press.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020. *Profile Kesehatan*
- Luca LD, Fonarow GC, Adams Jr KF, Mebazaa A, Tavazzi L, Swedberg K, and Gheorghide M, (2007). Acute heart failure syndromes: Clinical scenarios and pathophysiologic targets for therapy. *Heart Fail Rev*. 12:97-104.
- Mitayani, 2013. *Asuhan keperawatan maternitas*. Jakarta : SalembaMedika.
- Nurhasim, 2019. Diagnosa Preeklamsia Pada Ibu Hamil Menggunakan Sistem Informasi Berbasis Web. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 8(5), 55.
- Putriana, Yenie. 2019 Faktor Faktor yang Bergubungan dengan Kejadian Preeklamsia Pada Sebuah Rumah Sakit Diprovinsi Lampung. *Poltekkes Tanjungkarang. Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, Volume 15, no. 1
- Shaban, Raba Elsyaed et al, 2020. Knowledge, Attitude and Practice Regarding Calcium Intake Among Pregnant Women In Tanta City. *Journal of Nursing and Health Science*.
- Sofowean S (2003). Preeklamsia-eklamsia di beberapa rumah sakit di Indonesia, patogenesis dan kemungkinan pencegahannya. *Indonesian journal of obstetrics and ginecology*, vol. 27, no. 3 hal: 141-151.

- Sumarni S. Model sosio ekologi perilaku kesehatan dan pendekatan. *The Indonesian Journal of Public Health*. 2017;12, No.1(August):129–41.
- Sukchan, P., Liabsuetrakul, T., Chongsuvivatwong, V., Songwathana, P., Sornsrivichai, V., & Kuning, M. (2018). Inadequacy of nutrients intake among pregnant women in the deep south of Thailand. *BMC Public Health*, 10(1), 572.
- Surahman, et, 2016, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan)
- Tirtarahardja dan La Sulo, 2019. Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil. *Jppkmi*, 1(2), 115–124.<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jppkmi>URL:<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jppkmi/article/view/41419/17344>
- World Health Organization*. (2016). [Cited 2017 November 12], Retrieved from WHO International: www.who.int/mediacentre/factsheets/fs348/en/